

PEMERTAHANAN PENGGUNAAN BAHASA JAWA DAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEN *YOUTUBE* JANG HANSOL (KOREA ROEMIT)

Faradilla Intan Sari¹, Silvia Andriani²

e-mail: faradillaintansari@gmail.com¹, silviaandrianiiii@gmail.com²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena konten-konten *youtube* yang diunggah oleh *channel youtube* Korea Roemit ini sangat menarik dimana pemilik dari *channel youtube* ini (Jang Hansol) bisa berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan sangat fasih dan khas dengan logat yang medok padahal ia bukan orang Indonesia apalagi orang Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor yang membuat Jang Hansol bisa berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan mempertahankan penggunaan bahasa tersebut sedangkan ia tidak tinggal di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana hasil dari penelitian dipaparkan dalam bentuk keterangan-keterangan dan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jang Hansol memang sangat fasih dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan Jang Hansol masih mempertahankan penggunaan bahasa tersebut sampai sekarang.

Kata Kunci: *Sociolinguistik, Pemertahanan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, Jang Hansol, Youtube.*

Abstract

This research is motivated because the YouTube content uploaded by the Korean Roemit youtube channel is very interesting where the owner of this youtube channel (Jang Hansol) can speak Javanese and Indonesian with a very fluent and distinctive manner with his dialect, even though he is not Indonesian, especially Javanese. This research is raining to find out the factors that make Jang Hansol speak Javanese and Indonesian and maintain the use of the language while he does not live in Indonesia. The method used in this research is qualitative where the results of the study are presented in the form of information and the type of research is a case study. The results of this study indicate that Jang Hansol is indeed very fluent in Javanese and Indonesian languages and Jang Hansol still maintains the use of the language until now.

Keywords: *Sociolinguistics, The Javanese Language Maintenance and Language Indonesia, Jang Hansol, Youtube.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya, baik dari segi kekayaan alamnya maupun dari segi kekayaan budaya masyarakatnya. Salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yaitu dari segi bahasa daerahnya. Indonesia merupakan Negara yang menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa daerah terbanyak di dunia yaitu sebanyak 742 bahasa (Rosmanuddin, 2017). Dari sekian banyaknya bahasa daerah yang digunakan masyarakat Indonesia mereka disatukan dengan satu bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, sehingga mereka tetap bisa berkomunikasi walaupun menggunakan bahasa daerah yang berbeda-beda, karena bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama mayoritas masyarakat Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari bahasa daerah yang banyak tersebut. Bahasa Jawa khususnya dituturkan oleh masyarakat Indonesia terutama di pulau Jawa bagian Tengah dan Timur, bahkan diluar negeri pun juga terdapat penutur-penutur bahasa Jawa, di antaranya Suriname, Kaledonia Baru, Malaysia, dan Singapura (Amm, 2017).

Seperti yang disebutkan di atas bahwa pengguna bahasa Jawa itu digunakan oleh banyak masyarakat bahkan sampai keluar wilayah Indonesia sendiri. Berhubungan dengan pengguna bahasa Jawa yang ada di luar Indonesia ini, peneliti juga membahas hal tersebut dalam penelitian ini. Seseorang yang menggunakan bahasa Jawa tetapi orang tersebut bukan berkewargan Indonesia dan tidak tinggal di Indonesia. Orang tersebut bernama Jang Hansol seorang *youtuber* yang berasal dari Korea Selatan yang fasih menggunakan bahasa Jawa dengan logat medok khas orang Jawa dan juga fasih berbahasa Indonesia. Rupanya Jang Hansol pernah tinggal dan sekolah di Indonesia dari TK sampai SMA. Oleh karena itu, ia bisa dan fasih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, namun setelah ia kembali lagi ke Negara asalnya yakni Korea Selatan ia masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia hal tersebut bisa dilihat dalam konteon-konten yang diunggahnya dalam *channel youtubenya*, bahkan dengan anggota keluarganya yang lain mereka masih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini peneliti membahas pemertahanan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh Jang Hansol walaupun sudah tidak tinggal di Indonesia lagi.

Pergaulan dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain, ia merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu bahasa dan pemakaian bahasanya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat. Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertamanya sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu Suwito dalam (Rahman & Bramono, 2012). Sedangkan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam situasi-situasi yang kongkret. Dalam interaksi sosial terjadi saling pengaruh. Orang yang lebih aktif akan mendominasi interaksi itu. Dengan kata lain, apabila sesuatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya bahasa yang tidak banyak dipakai, kosakatanya akan terdesak oleh pemakaian bahasa yang lebih dominan Pateda (Arifuddin & Mislal, 2019). Jika hal ini berlangsung terus, maka kepunahan sesuatu bahasa sudah dapat diramalkan. Untuk memperjelas pembicaraan terkait dengan hal di atas, penelitian ini menyajikan beberapa hal tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa dalam gambaran yang umum. Beberapa contoh hasil temuan penelitian oleh para ahli juga akan disajikan sebagai pelengkap untuk dapat memberikan gambaran awal tentang fenomena pergeseran dan pemertahanan bahasa.

Pergeseran dan pemertahanan bahasa merupakan dua sisi mata uang (Sumarsono, 2011). Fenomena ini merupakan dua fenomena yang terjadi bersamaan. Bahasa menggeser bahasa lain atau bahasa yang tak tergeser oleh bahasa lain, bahasa yang tergeser adalah bahasa yang tidak mampu mempertahankan diri. Kondisi tersebut terjadi pada saat suatu masyarakat (komunitas bahasa) memilih untuk menggunakan atau meninggalkan pemakaian suatu bahasa. Pilihan atas salah satu dari kondisi tersebut terjadi dalam rentang waktu yang panjang. Rentang waktu ini bisa mencapai lebih dari dua atau tiga generasi. Fasold dalam (Rahman & Bramono, 2012) mengungkapkan bahwa pergeseran dan pemertahanan bahasa ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dia merupakan hasil kolektif dari pilihan bahasa (*language choice*). Dalam pemertahanan bahasa, masyarakat secara kolektif menentukan untuk melanjutkan memakai bahasa yang sudah biasa

dipakai. Ketika sebuah masyarakat memilih bahasa baru di dalam ranah yang semula digunakan bahasa lama, pada saat itu merupakan kemungkinan terjadinya proses sebuah pergeseran bahasa.

(Sumarsono & Paina, 2002) mengungkapkan bahwa dalam pemertahanan bahasa suatu komunitas secara kolektif menentukan untuk melanjutkan memakai bahasa yang sudah biasa dipakai. Menurut Sumarsono dalam (Chaer, 2004) pada laporan penelitiannya mengenai pemertahanan penggunaan bahasa Melayu Loloan di desa Loloan yang termasuk dalam wilayah kota Nagara, Bali), ada beberapa faktor yang menyebabkan bahasa itu dapat bertahan, yaitu: pertama, wilayah pemukiman mereka terkonsentrasi pada satu tempat yang secara geografis agak terpisah dari wilayah pemukiman masyarakat Bali. Kedua, adanya toleransi dari masyarakat mayoritas Bali yang mau menggunakan bahasa Melayu Loloan dalam berinteraksi dengan golongan minoritas Loloan, meskipun dalam interaksi itu kadang-kadang digunakan juga bahasa Bali. Ketiga, anggota masyarakat Loloan, mempunyai sikap keislaman yang tidak akomodatif terhadap masyarakat, budaya, dan bahasa Bali. Pandangan seperti ini dan ditambah dengan terkonsentrasinya masyarakat Loloan ini menyebabkan minimnya interaksi fisik antara masyarakat Loloan yang minoritas dan masyarakat Bali yang mayoritas. Akibatnya pula menjadi tidak digunakannya bahasa Bali dalam interaksi intrakelompok dalam masyarakat Loloan. Keempat, adanya loyalitas yang tinggi dari anggota masyarakat Loloan terhadap bahasa Melayu Loloan sebagai konsekuensi kedudukan atau status bahasa ini yang menjadi lambang identitas diri masyarakat Loloan yang beragama Islam; sedangkan bahasa Bali dianggap sebagai lambang identitas dari masyarakat Bali yang beragama Hindu. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Bali ditolak untuk kegiatan-kegiatan intrakelompok, terutama dalam ranah agama. Kelima, adanya kesinambungan pengalihan bahasa Melayu Loloan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya.

Mempertahankan suatu budaya dibutuhkan sebuah komitmen dalam pemertahanan sebuah bahasa. Hal ini dikarenakan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat yang semakin maju, serta semakin banyak bahasa-bahasa asing masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut bisa kita lihat dari maraknya perusahaan yang menyertakan kemampuan bahasa asing sebagai persyaratan utama untuk menjadi pegawai ditempat tersebut. Hal sama juga terjadi di dalam dunia pendidikan, bahasa asing juga menjadi mata pelajaran wajib serta sebagai syarat utama kelulusan. Namun dilain hal, bahasa nasional maupun daerah kurang mendapat perhatian.

Hasil UNAS contohnya, nilai bahasa Indonesia rata-rata mengalami penurunan, bila dibandingkan dengan bahasa Inggris (Jawa Pos, 28 Mei 2012). Hal tersebut bisa dikatakan telah terjadi pergeseran bahasa dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu melihat fenomena tersebut, pemerintah melalui departemen pendidikan nasional, serta institusi-institusi lain segera melakukan pemertahanan bahasa nasional serta bahasa daerah. Dalam melakukan pemertahanan bahasa, ada hal menarik yang diutarakan oleh Endang dalam makalahnya tentang pemertahanan bahasa Jawa; ada beberapa pemikiran praktis yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan bahasa Jawa; pertama menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai kesempatan, misalnya ditengah keluarga, diforum pertemuan, dan dilembaga pendidikan (Lukman, 2000). Kedua adalah menghidupsuburkan pemakaian bahasa Jawa dimedia massa (cetak dan elektronik), seperti koran, buku-buku, majalah, radio, dan televisi. Ketiga adalah memperjuangkan bahasa Jawa dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia lainnya menjadi bahasa nasional kedua.

Berkaitan dari penelitian ini dapat diketahui Jang Hansol mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam konten-konten *channel youtube*-nya karena sebagian besar penonton *youtube*-nya adalah orang Indonesia terutama orang Jawa. Melalui *channel youtube* tersebut ia memperoleh pendapatan dari beberapa kemitraan berbayar dari beberapa perusahaan Indonesia yang memasang iklan di *channel youtube*-nya salah satunya toko *online shopping* yang cukup terkenal di Indonesia. Jang Hansol menamai *channel youtube*-nya dengan nama Korea Roemit, alasannya karena ia ingin menunjukkan identitasnya sebagai orang Korea yang pernah tinggal di Indonesia yaitu di Malang atau Jawa Timur. Korea sebagai identitas aslinya sebagai orang Korea dan kata Roemit yang jika dibalik berarti Timoer (ejaan lama) yang menunjukkan ciri khas kota Malangnya. Itu semua sebagai bentuk rasa rindunya pada masa-masa ia tinggal di Malang sehingga ia menamai *channel youtube*-nya dengan nama Korea Roemit.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena data penelitian berupa kata-kata. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi (Subroto, 2007) observasi dan dokumentasi. Di sini peneliti mengamati dokumentasi berupa video-video yang bisa peneliti dapatkan melalui *channel youtube* Jang Hansol. Dari pengamatan tersebut peneliti memperoleh beberapa data-data yang kemudian peneliti analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Peneliti mencari beberapa referensi mengenai sosiolinguistik yang memuat teori mengenai topik penelitian ini, terutama referensi yang menjelaskan mengenai pemertahanan penggunaan bahasa, skripsi-skripsi sebelumnya yang menyangkut penelitian ini dan artikel-artikel pendidikan yang menulis mengenai pemertahanan penggunaan bahasa. Kemudian peneliti mengakses media sosial *youtube* melalui aplikasi *youtube* yang ada di *handphone* penulis.

2. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari tiga video yang sudah peneliti pilih untuk diteliti. Dari tiga video tersebut peneliti mendapatkan sebanyak 20 data yang mengandung pemertahan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh Jang Hansol.

3. Analisis data

Setelah data tersebut terkumpulkan, kemudian data tersebut diterjemahkan ke bahasa Indonesia sepenuhnya menggunakan *google translate*. Setelah data diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan di analisa maksud dari kalimat tersebut, dari hasil analisa tersebut peneliti kemudian mencari tahu faktor yang membuat Jang Hansol mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dari faktor non kebahasaan sesuai dengan teori sosiolinguistik yang penulis ketahui.

Hasil Penelitian

Jang Hansol mulai bergabung dan rutin mengunggah video di *channel youtube*-nya sejak 01 September 2013. Jang Hansol mempunyai panggilan khusus untuk penonton *youtube*-nya, ia menyapa penontonnya dengan sebutan “bolo-bolo” atau dalam bahasa Indonesia “teman-teman” dan ia menyebut dirinya sendiri dengan sebutan “orang Korea medok” atau orang Korea yang berlogat medok khas orang Jawa. Konten-konten dalam *channel youtube*-nya sangat beragam mulai dari konten-konten informatif, mukbang atau konten seputar makanan, *vlog* kehidupan sehari-hari dan *men's grooming* (perawatan laki-laki). Berikut ini jadwal update konten-konten baru di channel Jang Hansol, Senin (17.00 WIB) informatif, Rabu (17.00 WIB) mukbang, Jum'at (17.00 WIB) *vlog*, Sabtu (10.30 WIB) *vlog*, dan Minggu (10.30 WIB) *men's grooming*. Karena konten-konten yang diunggahnya beragam, menarik, dan informatif memberikan pengetahuan-pengetahuan baru kepada penontonnya. Penonton channel *youtube*-nya banyak dan beberapa kali vidionya juga masuk yang paling banyak di lihat di *youtube*, saat ini *subscriber channel youtube*-nya sudah mencapai 2,3 juta *subscriber*.

Jang Hansol menamai *channel youtube*-nya dengan nama Korea Roemit, alasannya karena ia ingin menunjukkan identitasnya sebagai orang Korea yang pernah tinggal di Indonesia yaitu di Malang atau Jawa Timur. Korea sebagai identitas aslinya orang Korea dan kata Roemit yang jika dibalik berarti Timoer (ejaan lama) yang menunjukkan ciri khas kota malangnya. Itu semua sebagai bentuk rasa rindunya pada masa-masa ia tinggal di malang sehingga ia menamai channel *youtube*-nya dengan nama Korea Roemit. Berikut beberapa data yang peneliti peroleh:

Tabel Data

No	Data	Terjemahan
1	Bersama orang Korea yang medok	Dengan orang Korea yang medok
2	Awal mulane aku iso bahasa Jawa itu apasih?	Pada awalnya saya bisa berbicara bahasa jawa?

3	Kebanyakan dari kalian lebih tertarik, apasih? ya jarane aku mulai ngomong bahasa Jawane itu ceritone opo?	Sebagian besar dari kalian lebih tertarik apa? Bagaimana saya bisa mulai berbicara Jawa itu ceritanya apa?
4	Banyak banget yang pengen tahu?	Banyak orang ingin tahu?
5	Aku bisa bahasa Jawa itu bukan suatu hal yang instan gituloh!	Saya bisa bahasa Jawa bukanlah hal instan!
6	Oh pantas yo iso bahaso Jawa, udah tinggal di Indonesia 16 tahun. Ya aku tinggal Malang 14 tahun dan di Jakarta 2 tahun jadi total 16 tahun di Indonesia.	Oh pantas bisa bahasa jawa, pernah tinggal 16 tahun di Indonesia. Ya aku tinggal di Malang 14 tahun dan di Jakarta 2 tahun.
7	Kali ini aku mau menceritakan kepada kalian semua, apasih wis tak lewati untuk bisa mencapai titik ini sekarang aku bisa ngomong bahasa Indonesia seperti orang Indonesia, ngomong bahasa Jawa koyo arek suroboyo malangan, itu semua adanya yang namanya proses gak satu hari tiba-tiba aku lahir boom langsung “yo opo kabare ngene ngene,,,”	Kali ini saya mau mencerit akan semuanya, apa yang telah terlewatkan untuk sampai ke titik ini, saya bisa bicara bahasa Indonesia seperti orang Indonesia. Bicara bahasa Jawa seperti orang Surabaya, Malang, itu semua melalui proses tidak satu hari tiba-tiba saya lahir langsung “apa kabaarnya blabla,,,”
8	Ada juga orang korea yang sudah tinggal di Indonesia selama 16 tahun bahkan 24 tahun aku pernah ketemu, ngomongne yo podo wae kayak wong sing baru tinggal di Indonesia sekitar lima tahunan,,fakta, fakta ne iko	Ada juga orang korea yang sudah tinggal di Indonesia selama 16 tahun bahkan 24 tahun yang pernah saya temui, bicaranya ya sama saja seperti orang yang baru tinggal di Indonesia sekitar 5 tahunan,,,, faktanya itu.
9	Papa mamaku ngak iso bahasa Malang sedikitpun, kito langsung ke Malang suatu hari ayo banyangne koyok opo ono iki kehidupan keluargaku di Indonesia.	Papa mama saya tidak bisa bahasa Malang sedikitpun, kita langsung ke Malang suatu hari ayo banyangkan seperti apa kehidupan keluarga saya di Indonesia.
10	Ada lima belas keluarga korea yang ke Malang salah satunya keluargaku. Empat belas keluarga itu semuanya ke sekolah internasional cuman keluargaku yang sekolah di sekolah Indonesia, yo ngerti sekolah Indonesia bukan yang sekolah yang negeri tapi sekolah yo swastalah, tapi masih Indonesia. Aku iku satu-satunya orang luar negeri di sekolah. Gak ada orang luar negeri sama sekali, su akeh WNI aku WNA tok.	Ada lima belas keluarga yang ke Malang salah satunya keluarga saya. Empat belas keluarga itu semuanya ke sekolah Internasional hanya keluarga saya yang sekolah di sekolah Indonesia, ya sekolah Indonesia swasta bukan sekolah negeri. Saya itu satu-satunya orang luar negeri di sekolah. Tidak ada orang luar negeri sama sekali, semuanya WNI, hanya saya sendiri WNA.

Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat dibuktikan bahwa Jang Hansol benar bisa dan fasih dalam berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Jang Hansol sekarang sudah tidak tinggal di Indonesia lagi, meskipun begitu dia masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam video-video nya, baik video yang hanya ia sendiri ataupun video yang bersama orang lain. Seperti video ketiga yang peneliti teliti dan peneliti ambil datanya Jang Hansol bersama temannya orang Korea yang pernah tinggal di Indonesia selama kurang lebih dua tahun. Dalam video tersebut Jang Hansol memberikan kuis kepada temannya tersebut untuk menebak arti dari kata-kata dalam bahasa Jawa yang ia sebutkan, dari video tersebut terlihat bahwa Jang Hansol ingin melihat seberapa besar kemampuan temannya tersebut dalam berbahasa Jawa dan Indonesia karena temannya tersebut juga sudah pernah tinggal di Indonesia walaupun tidak selama dirinya. Dari lima pertanyaan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang di ajukan oleh Jang Hansol temannya hanya bisa menjawab satu pertanyaan saja. Dalam video tersebut Jang Hansol lebih banyak menggunakan bahasa Korea dari pada bahasa Jawa atau bahasa Indonesia hal tersebut karena temannya tersebut hanya sedikit pengetahuannya dalam bahasa Indonesia. Bisa disimpulkan pada video yang ketiga ini Jang Hansol mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia-nya untuk menguji kemampuan temannya tersebut dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan memberikan pengetahuan kosa kata baru kepada temannya tersebut.

Selanjutnya pada video pertama dan video kedua, dalam kedua video ini Jang Hansol secara total menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa karena dalam video tersebut hanya dirinya sendiri yang berbicara. Pada video pertama yang berdurasi lebih dari satu jam tersebut Jang Hansol menjelaskan alasan kenapa ia bisa berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia sedangkan pada video kedua ia menyampaikan bahwa ia tidak malu bahkan ia bangga bisa berbahasa Jawa, Jang Hansol juga menyampaikan bahwa ia bisa membaca tulisan aksara Jawa dan ia merasa sangat bangga dengan kemampuannya tersebut. Jang Hansol dalam video tersebut menyampaikan bahwa proses yang ia tempuh untuk bisa berbahasa Jawa dan Indonesia itu tidaklah gampang dan semua itu melalui proses yang panjang. Jang Hansol sebelum kuliah ke Singapura ia juga sempat bekerja di Indonesia karena kemampuannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang sangat bagus ia merasa nyaman dan cepat diterima dalam lingkungan pekerjaannya oleh rekan-rekan yang lain. Jang Hansol juga menyampaikan karena kemampuannya tersebut ia jadi mudah bersosialisasi dengan orang-orang baru ditemuinya. Ia juga menyampaikan kenapa ia mau belajar bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, menurutnya ia tinggal di Indonesia terutama di Malang otomatis ia akan bersosialisasi dengan orang di tempat tinggalnya tersebut. Menurutnya hal tersebut juga sebagai bentuk penghormatannya kepada Indonesia karena orang tuanya bekerja mencari uang pada saat itu di Indonesia. Tidak seperti teman-temannya yang lain yang sama-sama dari Korea yang merantau ke Malang juga, mereka lebih memilih masuk sekolah internasional dan tidak mau belajar bahasa Indonesia sedangkan keluarga Hansol sendiri lebih memilih sekolah lokal dan mau belajar bahasa Indonesia bahkan bahasa Jawa sehingga keluarganya dijauhi oleh keluarga-keluarga yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas mengenai ketiga video yang peneliti analisis, peneliti dapat menarik poin-poin sebagai berikut:

- a. Faktor yang mendorong Jang Hansol masih mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.
 - 1) Kebanyakan penonton dari *channel youtube*-nya adalah orang Indonesia, sehingga Jang Hansol menyapa penontonnya dengan panggilan “bolo-bolo” (bahasa Jawa) yang berarti teman-teman.
 - 2) Menurut Jang Hansol orang Jawa itu ada dimana-mana sehingga dengan bisanya dia menggunakan bahasa Jawa akan memudahkan sosialisasinya dengan orang-orang baru yang dia temui.
 - 3) Jang Hansol juga sering membuat video kolaborasi dengan youtuber Indonesia lainnya, masih mempunyai teman-teman orang Indonesia, keluarganya juga bisa bahasa Indonesia dan kakak sekarang masih tinggal di Indonesia sehingga Jang Hansol masih menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupannya sehari-hari jika bersama dengan orang yang juga bisa bahasa Indonesia.
- b. Maksud dan tujuan Jang Hansol masih mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia dalam konten *youtube*-nya.

- 1) Agar penontonnya yang kebanyakan orang Indonesia bisa mengerti dengan apa yang ia sampaikan dalam vidionya.
 - 2) Untuk mengobati rasa rindunya pada masa-masa ia masih tinggal di kota Malang bersama teman-temannya pada saat ia tinggal di Indonesia dulu.
- c. Keuntungan apa yang diperoleh oleh Jang Hansol sehingga masih mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.
- 1) Mempermudah Jang Hansol dalam pekerjaan sewaktu bekerja di Indonesia karena dalam pekerjaannya banyak orang Jawa yang ia temui.
 - 2) Memperoleh keuntungan finansial dari konten *youtube*-nya. Popularitas Jang Hansol semakin hari semakin tinggi karena orang-orang tertarik untuk menonton *youtube*-nya apalagi karena ia bisa bahasa Jawa yang medok, oleh karena itu penonton dan *subscriber* *youtube*-nya sudah mencapai 2,3 juta *subscriber* tentu semakin banyak *adsense* atau uang yang ia terima dari *youtube*, juga dari beberapa kemitraan berbayar perusahaan Indonesia yang memasang iklan di *channel youtube*-nya.

Simpulan (Penutup)

Melalui penelitian ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa kita orang Indonesia, keturunan asli Indonesia sepatunya sangat berbangga dengan bahasa daerah yang begitu banyaknya kita miliki di Indonesia ini. Orang yang bukan asli Indonesia saja bahkan tidak tinggal di Indonesia saja sangat bangga menggunakan bahasa daerah Indonesia contohnya Jang Hansol yang masih mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia walaupun sudah tidak tinggal di Indonesia lagi. Jangan sampai kita yang orang Indonesia yang sudah sekolah dan mempelajari bahasa asing sehingga penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia kita yang bergeser bahkan punah atau sudah tidak kita gunakan lagi. Sudah sepatutnya kita “kuasai bahasa asing, utamakan bahasa Indonesia dan lestarikan bahasa daerah” dan kita harus pandai menempatkan penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan tempat dan kondisi yang ada. Salah satu tindakan nyata yang dapat dilakukan untuk mengkampanyekan bahasa daerah dan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia tersebut adalah dengan menggunakan media sosial seperti yang dilakukan oleh Jang Hansol, karena sekarang ada begitu banyak pilihan jenis media sosial yang dengan mudah bisa digunakan oleh orang banyak.

Daftar Pustaka

- Amm. (2017, Oktober 30). *Ini Dia, 10 Bahasa Daerah dengan Penutur Terbanyak di Indonesia*. Retrieved Februari 06, 2020. Retrieved from Sindonews: <http://nasional.sindonews.com/read/1252853/15/ini-dia-10-bahasa-daerah-dengan-penutur-terbanyak-di-indonesia-1509344321>.
- Arifuddin & Mislal. (2019). Pemertahanan Bahasa Melayu 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 4(2), 478–484.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasold, W. R. (1984). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Lukman. (2000). Pemertahanan Bahasa Warga Transmigran Jawa di Wonomulyo Polmas serta Hubungannya dengan Kedwibahasaan dan Faktor-faktor Sosial. Retrieved from http://www.pascaunhas.net/jurnal_pdf/vol12/LUKMAN12.pdf.
- Rahman & Bramono. (2012). Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *Journal Bahasa UNIB*, 2(5), 56–63.
- Rosmanuddin, S. A. (2017, Oktober 30). *Berapa Jumlah Bahasa Daerah di Indonesia?* Retrieved from Februari 06, 2020, from Portalsatu: <http://portalsatu.com/read/budaya/berapa-jumlah-bahasa-daerah-di-indonesia-36621>
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : UNS Press.
- Sumarsono. (2011). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumarsono, & Paina, P. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.